

**FAKTOR MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI DALAM  
PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**YOLANDA FRANSISKA**

**NPM: 1901270001**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

**FAKTOR MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI DALAM  
PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**YOLANDA FRANSISKA**

**NPM: 1901270001**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2023**

*tee sidang skripsi  
13/04  
2023  
Pani A. Sitegar*

**FAKTOR MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI DALAM  
PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

**YOLANDA FRANSISKA**  
NPM : 1901270001

**Program Studi Perbankan Syariah**

Pembimbing



**Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Fransiska  
NPM : 19012700001  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Faktor Makroekonomi Dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 13 April 2023

  
Yolanda Fransiska  
1901270001

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**FAKTOR MAKROEKONOMI DAN MIKROEKONOMI DALAM  
PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:  
**YOLANDA FRANSISKA**  
1901270001

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

*Medan, 13 April 2023*

*Pembimbing*



**Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 13 April 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa "**Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**Pembimbing**



**Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Yolanda Fransiska  
NPM : 1901270001  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia.

Medan 13 April 2023

**Pembimbing**



**Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rahmayati, SE,I, M.E.I**

**Dekan,**



**Assofa Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Yolanda Fransiska  
NPM : 1901270001  
PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah  
JUDUL SKRIPSI : Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam  
Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di  
Indonesia.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 13 April 2023

Pembimbing



Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Rahmayati, SE,I, M.E.I.

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 th. 1987**

**Nomor: 0543Bju/1987**

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fattah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

وْ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba : كتبة
- Fa'ala : فعم
- Kaifa : كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا — /	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي — /	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و َ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- qala : قال
- rama : ياز
- qila : قيم

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Tā' Marbūtah Hidup

Tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Tā' Marbūtah Mati

Tā' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukūn, transliterasinya adalah h.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", serta bacaan kedua kata itu terpisah maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-atfal – raudatul atfal : لزودجاالطفا
- al-Madinahal - munawwarah : اندبهاالووج
- talhah : طلحج

#### e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbana : رَبَّنَا
- nazzala : نَزَّلَ
- al-birr : البِرِّ
- al-hajj : اَلْحَجِّ
- nu'ima : نُوعِي

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : انسجم
- as-sayyidatu : انسدج
- asy-syamsu : انشس
- al-qalamu : انقهى
- Jalalu : لاجالهم

#### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تاخذون
- an-nau' : انىء
- syai'un : شىء

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilalazibibakkatamubarkan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahiwafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

# *PERSEMBAHAN*

## **Ayahanda dan Ibunda Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu Nur Kamilasari dan Ayah Jumino yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, restu dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalasa hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik.

## **Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Bapak Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A yang telah membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan juga telah membantu saya untuk dapat mencari jalan keluar serta memberikan solusi untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

## **Teman – teman**

Buat teman-teman terdekat ku Nita Qoriaty, Dhea Olivia dan Nur Azura Lubis yang telah membantu dalam seluruh penelitian ini dan selalu memberikan motivasi, nasihat dan dukungan moral yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.



## ABSTRAK

***Yolanda Fransiska, 1901270001, Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia. Pembimbing Dr. Pani Akhiruddin Siregar, MA***

Penelitian ini dilakukan untuk menanalisis Faktor Makroekonomi ( Inflasi dan BI-7 Day Reverse Repo Rate) dan Mikroekonomi ( Capital Adequacy Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia pada periode penelitian yaitu Januari 2018 – November 2022. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan beberapa kriteria, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan (time series). Metode penelitian dengan metode kuantitatif yang dijabarkan dalam model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,216 > 2,005$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Variabel BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,216 > 2,005$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,559 > 2,005$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (4) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) hal ini didasarkan pada hasil uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,314 > 2,005$  dengan nilai signifikan  $0,025 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (5) Variabel Inflasi, BI7DRR, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini didasarkan pada hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $39,974 > 2,772$  dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Inflasi, BI7DRR, CAR, BOPO dan NPF

## ABSTRACT

**Yolanda Fransiska, 1901270001, Macroeconomic and Microeconomic Factors In Non performing Financing of Islamic Bank in Indonesia. Supervisor Dr. Pani Akhiruddin Siregar, MA**

This research was conducted to analyze Macroeconomic Factors (Inflation and BI-7 Day Reverse Repo Rate) and Microeconomics (Capital Adequacy Ratio and Operating Costs to Operating Income) in Problematic Financing of Islamic Banks in Indonesia in the research period, namely January 2018 – November 2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling, which is a sampling method based on several criteria, and the data used in this study is monthly data (time series). Research methods with quantitative methods described in multiple linear regression analysis models. The results of this study show that: (1) Inflation variables have a negative and significant effect on non-performing financing (NPF) this is based on the results of the t-test count  $> t$  table or  $4.216 > 2.005$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (2) The variable BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) has a negative and significant effect on non-performing financing (NPF), this is based on the results of the t-test count  $> t$  table or  $4.216 > 2.005$  with a significant value of  $0, 000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (3) The variable Capital Adequacy Ratio (CAR) has a negative and significant effect on non-performing financing (NPF), this is based on the results of the t-test calculated  $> t$  table or  $9.559 > 2.005$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (4) Operating Costs and Operating Income (BOPO) have a negative and significant effect on non-performing financing (NPF), this is based on the results of the t-test calculated  $> t$  table or  $2.314 > 2.005$  with a significant value of  $0.025 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. (5) Inflation variables, BI7DRR, CAR and BOPO simultaneously have an effect and are significant on non-performing financing (NPF). This is based on the results of  $F_{\text{calculate}} > F_{\text{table}}$  or  $39.974 > 2.772$  with a value of Sig.  $0.000 < 0.05$   $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted.

**Keywords: Inflation, BI7DRR, CAR, BOPO and NPF**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, serta telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan strata-1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi penulis yaitu “Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat, arahan, dan dorongan motivasi sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Jumino dan Ibunda Nur Kamilasari yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, perhatian dan dukungan doa restu kepada penulis. Dan atas jerih payah pengorbanan yang telah diberikan tanpa mengenal lelah untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani. M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Rahmayati, SE.I, ME.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy, M.E.I selaku sekretaris program studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh staf dosen pengajar dan Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa studi penulis.
10. Abang kandung penulis Jepri Pradana yang telah memberikan dorongan dan semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat terbaik penulis Dhea Olivia, Fuaddinda Putri Salsabilla, Nita Qoriaty, dan Nur Azura Lubis yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
12. Seluruh teman – teman A1 Pagi Perbankan Syariah Angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 04 Februari 2023

Penulis

**Yolanda Fransiska**

**Npm. 1901270001**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka .....	9
1. Bank Syariah .....	9
2. Faktor Makroekonomi.....	13
3. Faktor Mikroekonomi .....	18
4. Non Performing Financing (NPF)/ Pembiayaan Bermasalah .....	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Jenis Data Berdasarkan Sumber dan Sifat .....	34
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

A. Deskripsi Institusi .....	47
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	47
C. Penyajian Data .....	47
D. Hasil Penelitian .....	51
E. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
F. Kesimpulan .....	64
G. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Perbandingan Perkembangan NPF dan Jumlah Pembiayaan Pada BUS Periode 2014-2018 .....	3
Tabel 2	Perbandingan Pertumbuhan NPF Serta Jumlah Pembiayaan Pada BUS periode 2018 – November 2022 .....	3
Tabel 3	Perkembangan Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR), CAR dan BOPO periode 2018 – November 2022 .....	4
Tabel 4	Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 5	Waktu Penelitian .....	32
Tabel 6	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	38
Tabel 7	Perkembangan Inflasi tahun 2018 – November 2022 .....	48
Tabel 8	Perkembangan BI7DRR tahun 2018 – November 2022 .....	48
Tabel 9	Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Tahun 2018 – November 2022 .....	48
Tabel 10	Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah tahun 2018 – November 2022 .....	49
Tabel 11	Perkembangan NPF Bank Umum Syariah tahun 2018 – November 2022 .....	50
Tabel 12	Hasil Uji Descriptive Statistic .....	51
Tabel 13	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) .....	54
Tabel 14	Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
Tabel 15	Hasil Uji DW .....	56
Tabel 16	Hasil Uji Runs (Runs Test) .....	56
Tabel 17	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	57
Tabel 18	Hasil Uji T .....	58
Tabel 19	Hasil Uji F .....	60
Tabel 20	Hasil Uji R Square .....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	29
Gambar 2	Grafik Histogram Display Normal Curve .....	53
Gambar 3	Grafik Normal Probability Plot .....	53
Gambar 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan kebutuhan akan pendanaan di suatu negara. Tidak semua dana bersumber dari dana pemerintah atau anggaran. Lembaga keuangan atau perbankan adalah lembaga yang memainkan peran penting untuk proses pembiayaan atau pendanaan (Perdani et al., 2020). Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah memiliki sistem operasional yang bertentangan dengan bank konvensional. Di bank syariah menyediakan layanan tanpa bunga kepada nasabah. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan Bunga dilarang di semua bentuk transaksi apapun. Bank Syariah tidak mengenal sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayarkan kepada penyimpanan dana di bank syariah. Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan adalah bank bertindak sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak dengan kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Dalam Menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, pemberian pinjaman atau pembiayaan merupakan kegiatan utama bank serta sumber pendapatan utama bagi bank (Hamzah, 2018).

Dengan disahkannya Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 yang dicetuskan pada tanggal 16 Juli 2009, perkembangan industri perbankan syariah nasional semakin kuat karena memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhan yang lebih cepat. Bertambahnya jumlah bank tentu saja diiringi dengan bertambahnya jumlah dana investasi yang tersedia, sehingga kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat diharapkan meningkat (Rahmah et al., 2021).

Pembiayaan adalah bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada nasabah yang membutuhkan dana, dengan menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan pemilik dana kepada pengguna dana (Firdaus, 2015). Penerima pembiayaan harus mengembalikan pembiayaan yang diberikan dalam jangka waktu yang diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Saat mendistribusikan dananya, bank dihadapkan dengan risiko kredit. Bank syariah juga menghadapi risiko kredit yang disebut pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Pada kenyataannya, total dana yang disalurkan kepada masyarakat tidak semua pendanaan tergolong sehat, namun diantaranya adalah pendanaan yang memiliki kualitas buruk atau bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah kegiatan mengalokasikan dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah terjadi hal-hal seperti pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, dan pembiayaan tidak sesuai dengan jadwal angsuran (Hamzah, 2018). Dampak dari pembiayaan bermasalah ini adalah biaya yang harus ditanggung oleh bank akan semakin besar, sehingga mengganggu perputaran kas yang terjadi di bank tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi bank serta menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Pembiayaan yang dimaksud dalam hal ini merupakan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan pada bank lain.

Tingkat rasio pembiayaan bermasalah tidak boleh melebihi 5% (Peraturan BI No. 23/2/PBI/2021). Jika bank mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah melebihi batas 5%, maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami kegagalan pembiayaan.

Tabel 1 Perbandingan Perkembangan NPF dan Jumlah Pembiayaan Pada BUS  
Periode 2014-2018

Data	2014	2015	2016	2017	2018
Non Performing Finance (NPF)	4,95	4,84	4,42	4,76	3,26
Jumlah Pembiayaan	32,85	35,81	34,64	35,22	36,56

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat adanya perkembangan jumlah pembiayaan dan jumlah NPF selama 5 tahun yang berfluktuatif. Namun selama tahun penelitian tersebut ternyata terjadi kesenjangan antara jumlah pembiayaan dan jumlah NPF yang dilihat pada tahun 2015 dimana jumlah pembiayaan naik menjadi 35,81% akan tetapi terjadi penurunan NPF menjadi 4,84%. Kemudian pada tahun 2018 jumlah pembiayaan naik menjadi 36,56% sedangkan NPF turun menjadi 3,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pembiayaan tidak selamanya di ikuti dengan kenaikan NPF (Rahmah et al., 2021).

Tabel 2 Perbandingan Pertumbuhan NPF Serta Jumlah Pembiayaan Pada BUS  
Periode 2018 - November 2022 Dalam Persen (%)

Data	2018	2019	2020	2021	2022
Non Performing Finance (NPF)	3,26	3,23	3,13	2,59	2,57
Jumlah Pembiayaan	36,56	38,89	39,03	38,85	38,72

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia (OJK)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah pembiayaan dan jumlah NPF berfluktuasi dalam 5 tahun terakhir. Namun pada tahun yang diteliti ternyata terdapat kesenjangan antara jumlah pembiayaan dengan jumlah NPF yang dapat dilihat pada tahun 2020. Di antaranya, jumlah pembiayaan naik menjadi 39,03%, namun NPF turun menjadi 3,13%, kemudian pada tahun 2022 Pembiayaan sebesar 38,72% namun NPF turun menjadi 2,57%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan tidak selamanya di ikuti dengan peningkatan NPF.

Pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah dapat terjadi karena adanya faktor penyebab dari sisi eksternal dan sisi internal. Pengaruh sisi eksternal meliputi aspek makroekonomi yang merupakan dari luar manajemen perbankan, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, persaingan dan kondisi nasabah seperti Inflasi serta *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Pengaruh sisi internal meliputi aspek mikroekonomi yang berasal dari aktivitas operasional di dalam bank syariah yang tercantum dalam kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat melalui Rasio keuangan sebagai indikator kesehatan dan alat analisis seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). (Wahyuni et al., 2020).

Tabel 3 Perkembangan Inflasi, *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), CAR, dan BOPO periode 2018- November 2022 Dalam Persen (%)

Tahun	Inflasi	<i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR)	CAR	BOPO
2018	3,13	6,00	20,39	78,53
2019	2,72	5,00	20,59	77,91
2020	1,68	3,75	21,64	76,36
2021	1,87	3,50	25,71	70,12
2022	5,42	5,25	23,65	77,19

Sumber: Bank Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Indonesia (OJK)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa selama rentang tahun 2018 hingga 2022 tingkan inflasi, BI-7 Day, CAR dan FDR menunjukkan perubahan secara fluktuatif.

Inflasi termasuk ke dalam salah satu variabel yang berasal dari faktor makroekonomi. Inflasi diartikan sebagai kenaikan barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bank Indonesia inflasi yang tinggi akan membuat pendapatan riil orang yang berpendapatan tetap akan terus menurun standar hidup masyarakat. Sehingga menurunnya standar hidup masyarakat menyebabkan menurunnya kemampuan nasabah untuk membayar

pinjaman pada perbankan, yang akan meningkatkan pembiayaan bermasalah (Najiatun et al., 2020).

Faktor selanjutnya yaitu *BI Rate* adalah suku bunga acuan yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu (Hernawati & Puspasari, 2018). Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan *BI Rate*. *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* atau suku bunga Bank Indonesia dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam pembayaran pembiayaan yang berdampak pada risiko kredit macet. Margin bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional jika *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* turun. Akibatnya nasabah lebih memilih bank konvensional. Dengan demikian bank syariah juga berkontribusi terhadap penurunan margin dan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil yang tinggi, menyebabkan nasabah keberatan dalam pembayaran pembiayaan (Prastiwi, 2021).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan variabel yang berasal dari faktor mikroekonomi. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit atau pembiayaan yang diberikan (Ardana, 2019). Tingkat *CAR* yang stabil akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah. *CAR* yang terlalu rendah akan mengurangi kemampuan bank dalam menghadapi risiko permodalan.

Faktor selanjutnya yaitu Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya untuk memperhitungkan keuntungan yang akan dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan konsistensi penelitian baru. Oleh karena itu, penulis ingin menindaklanjuti dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Faktor**

## **Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

Bank syariah yang menghadapi risiko kredit atau pembiayaan bermasalah (NPF) dimana dapat mengakibatkan kerugian bagi bank serta menurunkan keuntungan yang dihasilkan. Sebab adanya faktor penyebab dari sisi eksternal (makroekonomi) dan sisi internal (mikroekonomi).

1. Faktor makroekonomi merupakan faktor yang berasal dari luar manajemen perbankan, yakni faktor yang berhubungan dengan kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, persaingan dan kondisi nasabah , dalam hal ini meliputi Inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*
2. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berasal dari aktivitas operasional di dalam bank syariah yang tercantum dalam kinerja keuangan, dalam hal ini meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia ?
2. Apakah *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)* berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia ?

4. Apakah Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia .
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan informasi yang bermanfaat mengenai bank syariah secara umum dan khususnya tentang faktor makroekonomi dan mikroekonomi dalam pembiayaan bermasalah bank syariah di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis serta sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kreativitas

penulis dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi suatu teori atau permasalahan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor makroekonomi dan mikroekonomi dalam pembiayaan bermasalah serta referensi dan masukkan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kajian mengenai pembiayaan bank syariah serta faktor-faktor yang dapat menghambat pertumbuhan pembiayaan pada bank syariah di Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulis membuat skripsi ini dalam bentuk 5 bab agar lebih mudah bagi penulis untuk menjelaskan pembahasan yang diteliti sehingga nantinya penulis dapat lebih mudah memahami isi penelitian, di mana setiap bab nya berisi:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teoritis**

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini berisi penjabaran secara keseluruhan metode penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini berisi hasil analisis penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

### **Bab V Penutup**

Bab ini merupakan akhir dari seluruh pembahasan dalam skripsi yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis mengenai isi dari proposal skripsi ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usaha sesuai dengan syariat, atau hukum-hukum Islam sebagaimana digariskan dalam Al-Quran dan Hadits (Agustin, 2021). Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional mencakup beberapa aspek. Perbedaan utamanya adalah bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam semua aktivitasnya sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Tiga fungsi utama bank syariah adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi dan titipan, mendistribusikan dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa atau produk perbankan syariah.

###### **b. Tujuan Bank Syariah**

Tujuan bank syariah adalah sebagai berikut

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islami agar terhindar dari riba.
2. Menghindari bunga bank yang dilakukan oleh bank konvensional.
3. Menjalankan kegiatan bisnis dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang halal yang diatur oleh syariah islam.

4. Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, melalui kegiatan bank syariah diharapkan terhindar dari inflasi akibat penerapan sistem suku bunga.
5. Membuktikan bahwa konsep perbankan syariah dapat beroperasi dan berkembang di Indonesia.

### c. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, perbankan syariah mempunyai prinsip yang wajib dipatuhi. ini disebabkan karena perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas syariah wajib dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi faktor kesesuaian dengan syariah islam serta unsur legalitas operasi selaku lembaga keuangan. Prinsip-prinsip dasar dalam perbankan syariah yaitu: (Andrianto & Firmansyah, 2019)

1. Larangan yang berkaitan dengan transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan. Untuk sektor perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut direalisasikan dalam bentuk larangan membagikan pembiayaan yang terkait dengan kegiatan pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, serta bahan mengkonsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).
2. Larangan Transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur untuk memperoleh keuntungan. Islam melarang transaksi yang diharamkan oleh sistem dan prosedur demi keuntungan. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori transaksi yang dilarang karena sistem dan prosedur untuk memperoleh keuntungan, seperti *Tadlis* yaitu transaksi yang mengandung hal-hal penting yang tidak diketahui salah satu pihak. Kedua *Bai' Najasy* adalah perbuatan membuat permintaan palsu. Terakhir *Maysir* adalah permainan keuntungan satu pihak memperoleh keuntungan sedangkan pihak lain mengalami kerugian.

#### **d. Sumber Dana Bank Syariah**

Sumber Pendanaan untuk bank syariah berasal dari : (Andrianto & Firmansyah, 2019)

##### 1. Modal Inti (modal sendiri)

Modal inti adalah modal yang berasal dari pemilik bank, termasuk modal yang disetor oleh pemegang saham, cadangan dan laba ditahan.

- a. Modal yang telah disetor oleh pemegang saham. Jika pemilik menyimpan uangnya ke bank dengan cara membeli saham, modal ini akan dihasilkan.
- b. Modal cadangan adalah uang yang disisihkan dari keuntungan yang tidak dibagi untuk menutup timbulnya risiko.
- c. Laba ditahan adalah bagian dari laba yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi diinvestasikan kembali oleh pemegang saham untuk meningkatkan dana modal.

##### 2. Kuasi Ekuitas (Mudharabah Account)

Bank menghimpun dana bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik (*shahibul maal*) dan pengusaha (*mudharib*) untuk terlibat dalam usaha bersama, dan bagi pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan dalam operasi bisnis sehari-hari. Berdasarkan prinsip tersebut, Mengingat perannya sebagai mudharib, Investor menerima layanan atau jasa dari bank berupa:

- a. Rekening investasi umum di mana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari peluang investasi terbaik, di mana investasi dilakukan sesuai dengan prinsip mudharabah muthlaqah.
- b. Rekening untuk investasi khusus, di mana bank berfungsi sebagai manajer investasi untuk nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lainnya) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka di unit bisnis atau proyek yang mereka setuju.

- c. Rekening tabungan mudharabah, Untuk mengelola rekening tabungan, dapat menggunakan prinsip mudharabah. Bank syariah melayani tabungan mudharabah dalam bentuk target yang dimaksudkan untuk pencapaian target kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Akses ATM tidak tersedia untuk rekening ini.

### 3. Wadiah (titipan)

Dana pihak ketiga di bank dikenal sebagai dana titipan. Biasanya berbentuk tabungan dan giro. Nasabah biasanya menyimpan uang di bank terutama untuk alasan keamanan dan untuk memperluas jangkauan mereka untuk menarik dananya kembali.

### e. Manajemen Risiko Bank Syariah

Manajemen risiko adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh aktivitas usaha bank syariah (Agustin et al., 2022). Penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan share holder value, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank di masa depan, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja bank secara lebih akurat dan menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh untuk meningkatkan daya saing perbankan (Farid & Azizah, 2021).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Beberapa risiko dalam perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
2. Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat di perdagangkan atau disewakan.

3. Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas /aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
4. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
5. Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis.
6. Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
7. Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
8. Risiko kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.
9. Risiko imbal hasil adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank.
10. Risiko investasi adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan bagi hasil berbasis *profit and loss sharing*.

## **2. Faktor Makroekonomi**

Faktor makroekonomi dalam pembiayaan bermasalah meliputi Inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*.

### **1. Inflasi**

#### **a. Pengertian Inflasi**

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar. Inflasi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan konsumsi masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar yang mendorong konsumsi bahkan spekulasi, sampai ketidاكلancaran distribusi. Laju inflasi adalah gambaran harga-harga. Melonjaknya harga menggambarkan dari inflasi yang tinggi. Harga yang relatif stabil tergambar dalam rendahnya angka inflasi. Tingkat inflasi adalah kenaikan persentase tingkat harga umum per tahun yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen atau indeks harga lainnya. Kesimpulannya jika harga naik hanya satu barang maka bukan inflasi, tetapi jika kenaikan mengakibatkan harga komoditas dan jasa lain juga naik disebut inflasi (Karlina, 2017). Dengan kata lain, inflasi adalah kondisi di mana nilai suatu mata uang terus menurun.

Tingkat inflasi yang terlalu rendah juga akan berisiko, apalagi mencapai tingkat angka deflasi. Dalam ilmu ekonomi deflasi adalah kebalikan dari inflasi yaitu keadaan di mana harga-harga menurun dan nilai uang meningkat. Tingkat inflasi normal seimbang dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di negara berkembang, inflasi dianggap wajar jika berkisar antara 3% dan 4% per tahun dengan kisaran toleransi deviasi 1% hingga 2% (Mulyani, 2020).

Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat kesulitan membayar pinjaman terhadap bank, yang dapat menyebabkan peningkatan NPF atau pembiayaan bermasalah. Kontribusi Inflasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), karena semua harga mengalami kenaikan dan tidak diikuti oleh naiknya pendapatan, maka kemampuan nasabah yang melakukan pinjaman akan berpengaruh dan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) (Yolanda & Ariusni, 2019).

#### **b. Jenis Inflasi**

Berdasarkan sifatnya, inflasi dibedakan menjadi 3 yaitu (Mulyani, 2020):

1. Inflasi merayap (*creeping inflation*) adalah tingkat inflasi yang rendah di bawah 10% per tahun. Kenaikan harga terjadi secara perlahan, dengan persentase kecil dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama.

2. Inflasi menengah (*galloping inflation*), yaitu kenaikan harga yang relatif besar dan berjalan dalam waktu relatif singkat dan memiliki sifat akselerasi. Artinya, harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu/bulan lalu dan seterusnya. Inflasi menengah memiliki efek yang lebih serius daripada inflasi merayap.
3. Inflasi tinggi (*hyper inflation*), Inflasi ini adalah inflasi yang terburuk. Harga-harga meningkat tiga atau empat kali lipat dari biasanya. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menabung. Nilai rupiah turun serta perputaran uang menjadi lebih cepat. Keadaan ini terjadi ketika pemerintah mengalami defisit anggaran belanja akibatnya mencetak uang.

### **c. Dampak Inflasi**

Inflasi atau kenaikan harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan efek negatif bagi perekonomian secara keseluruhan. Beberapa dampak inflasi terhadap perekonomian antara lain : (Yolanda & Ariusni, 2019)

1. Jika harga barang secara umum terus menerus naik maka masyarakat akan panik sehingga masyarakat akan mengeluarkan uang terlalu banyak untuk membeli barang.
2. Masyarakat cenderung menarik uang mereka di bank untuk membeli barang sehingga bank akan kekurangan dana yang dapat menyebabkan bangkrutnya bank dan dana investasi yang tersedia tidak mencukupi.
3. Produsen cenderung mengambil kesempatan untuk menaikkan harga dan mempermainkan harga di pasar untuk meningkatkan keuntungan, sehingga harga akan terus naik.
4. Distribusi barang relatif tidak adil sebab terdapatnya penimbunan serta konsentrasi produk pada wilayah yang masyarakatnya dekat dengan sumber produksi dan dekat dengan masyarakat yang mempunyai uang banyak.

## **2. BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)**

### **a. Pengertian BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)**

*BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu (Hernawati & Puspasari, 2018). Suku bunga adalah imbalan jasa atas dana nasabah yang berada disimpanan atau dana yang dipinjam nasabah. Suku bunga (BI7DRR) merupakan faktor yang utama dalam aktivitas bank, baik suku bunga simpanan maupun suku bunga pinjaman. Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman saling mempengaruhi (Kasmir, 2018).

Instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor rill. Dengan penggunaan instrumen *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat 3 dampak utama yang diharapkan yakni:

1. Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebagai acuan utama dipasar keuangan.
2. Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
3. Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Jika *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) naik maka bank syariah juga akan menyesuaikan tingkat bagi hasilnya, karena secara tidak langsung kenaikan BI rate dijadikan *benchmark* oleh bank syariah, sehingga saat margin bagi hasil bank syariah semakin kompetitif dan meningkat maka akan memicu peningkatan pembiayaan bermasalah akibat beban yang harus ditanggung oleh *mudharib* semakin besar (Hernawati & Puspasari, 2018).

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Berikut ini faktor – faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penerapan suku bunga: (Kasmir, 2018)

1. Kebutuhan dana, apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit) sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpananan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank.
2. Persaingan, dalam memperebutkan dana simpanan, maka di samping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.
3. Kebijakan pemerintah, dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman.
4. Target laba yang di inginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang di inginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.
5. Jangka waktu, semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang.
6. Kualitas jaminan, semakin likuid jaminan yang diberikan maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
7. Reputasi perusahaan, bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya.
8. Produk yang kompetitif, maksudnya produk yang dibiayai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
9. Hubungan baik, biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10. Jaminan pihak ketiga, dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit.

### **3. Faktor Mikroekonomi**

Faktor Mikroekonomi meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **1. Analisis Rasio Keuangan**

##### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Setiap bank konvensional maupun bank syariah diwajibkan untuk menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan. Salah satu tujuan dari diwajibkannya hal tersebut adalah agar masyarakat umum dapat melihat kinerja bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank untuk menyimpan dananya sangat dipengaruhi oleh kinerja (*performance*) bank yang bersangkutan (Wahyuni et al., 2020). Kinerja perbankan diukur berdasarkan tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank dan bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan (Budiastuti et al., 2022).

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan keuangan laba rugi yang memberikan gambaran tentang perusahaan dan mengevaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara

yang paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2018). Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar, yakni dari neraca (balance sheet), perhitungan rugi laba (income statement) dan laporan arus kas (cash flow statement). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas sekiranya dihubungkan dengan menggunakan pola historis bank tersebut.

### **b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat dari berbagai pihak dengan adanya analisis rasio keuangan adalah: (Putri & Munfaqiroh, 2018)

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja / prestasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi pihak Stockholder organisasi

### **c. Jenis- Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Jenis-jenis rasio keuangan perbankan yaitu sebagai berikut: (Nurhalizah et al., 2018)

1. Rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

2. Rasio Solvabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva atau aset bank dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Rasio rentabilitas. Rasio ini digunakan untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio rasio dalam kategori ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio rentabilitas meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Sedangkan Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

## **2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

### **a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perbandingan jumlah baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank dalam rangka menampung resiko kerugian atas tidak dibayarkannya kembali pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya (Asmara, 2018). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, seperti halnya terhadap kredit/pembiayaan yang diberikan. Besarnya CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mengambil keputusan terkait risiko (Ardana, 2019). CAR merupakan faktor utama dalam menentukan apakah bank mampu untuk menutupi penurunan aktiva-aktivasnya sebagai akibat dari adanya kerugian bank. CAR juga erat kaitannya dengan ATMR. ATMR adalah penjumlahan aktiva neraca (aktiva yang tercantum dineraca) dengan ATMR

administrative. Nilai ATMR yang rendah dapat menunjukkan bahwa risiko kredit atau pembiayaan juga rendah.

Perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Tingkat kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan cara:

1. Membandingkan modal dengan dana - dana pihak ketiga.
2. Membandingkan modal dengan aktiva resiko.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomer: 10/15/2008, mengenai kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum tertulis bahwa bank harus memiliki modal minimal 8% dari Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Bank Indonesia menghimbau untuk menetapkan modal minimum lebih besar guna menghadapi potensi kerugian yang lebih besar lagi. Jika modal yang dimiliki perbankan syariah tinggi maka kemampuan dalam menyerap kerugian akan lebih stabil. Artinya semakin besar jumlah modal yang dimiliki suatu bank akan semakin kecil peluang terjadinya pembiayaan bermasalah (Putranta & Ambarwati, 2019).

#### **b. Tujuan dan Fungsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Pemenuhan kebutuhan rasio modal minimal bank atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditentukan oleh BIS ( *Bank For International Settlements* ) sebesar 8%. Ketentuan tersebut bertujuan untuk:

1. Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
2. Melindungi dana pihak ketiga bank yang bersangkutan.
3. Untuk memenuhi ketentuan standar *Bank For International Settlements*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini dapat berfungsi sebagai ukuran kesehatan bank, sebagai ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sekaligus sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham (Putranta & Ambarwati, 2019).

**c. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Capital Adequancy Ratio* (CAR)**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecukupan modal suatu bank (CAR) yaitu:

1. Profitabilitas. Merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank memperoleh laba atau keuntungan dengan modal yang dimilikinya.
2. Kualitas asset. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.
4. Likuiditas. Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar.

**3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

**a. Pengertian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Lidyah, 2016).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%. Karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan

pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan. Sebaliknya jika rasio BOPO semakin rendah berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya biaya efisiensi maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh. Biaya operasional bank syariah yang terlalu tinggi tidak akan mendatangkan keuntungan bagi bank syariah. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah (Auliani & Syaichu, 2016).

Secara matematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**b. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

Besarnya BOPO dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah:

1. Kebutuhan dana investasi
2. Komposisi sumber dana yang berhasil dihimpun.
3. Jenis dana yang berhasil di himpun.
4. Target laba yang di inginkan bank.
5. Kualitas pembiayaan bank dan nasabah.
6. Jangka waktu dana dan investasi.
7. Ketersediaan jaminan tambahan.
8. Kebijakan pemerintah.

**c. Komponen Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**

Terdapat beberapa komponen biaya dan pendapatan operasional yaitu:

1. Biaya Operasional. Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:
  - a. Biaya bunga.
  - b. Biaya (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
  - c. Biaya estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.
2. Pendapatan Operasional. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:
  - a. Hasil bunga.
  - b. Provisi dan komisi.

#### **4. Non Performing Financing (NPF)/ Pembiayaan Bermasalah**

##### **a. Pengertian Non Performing Financing (NPF)**

Dalam kegiatan penyaluran dana bank syariah melakukan investasi dan pembiayaan. Pembiayaan bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya. Kegiatan pembiayaan (*financing*) merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit* (Vanni & Rokhman, 2018).

Dalam kenyataannya dari total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak semua pembiayaan berkategori sehat tetapi diantaranya merupakan pembiayaan yang bermasalah atau macet. Resiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Salah satu resiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah. Dalam praktik perbankan syariah sehari-hari pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori

kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet (Auliani & Syaichu, 2016). Pembiayaan bermasalah menyebabkan bertambahnya biaya yang harus ditanggung oleh bank syariah, yang hal ini akan berimbas terhadap perputaran kas pada bank yang menjadi terhambat.

Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional. Tingkat rasio pembiayaan bermasalah tidak boleh melebihi 5% (Peraturan BI No. 23/2/PBI/2021). Jika bank mengalami peningkatan pembiayaan bermasalah melebihi batas 5%, maka dapat dikatakan bank tersebut mengalami kegagalan pembiayaan. Bank dengan tingkat NPF rendah akan lebih dipercaya masyarakat dibanding dengan bank yang mempunyai tingkat NPF tinggi (Vanni & Rokhman, 2018).

Besarnya *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

#### **b. Dampak Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian negara). Dampak dari pembiayaan tersebut sangat berpengaruh pada: (Sudarto, 2020)

1. Kerugian semakin besar sehingga laba yang diperoleh semakin turun.
2. CAR dan tingkat kesehatan lembaga keuangan syariah menurun.
3. Menurunnya reputasi lembaga keuangan syariah berakibat investor tidak berminat terhadap lembaga keuangan syariah dan dapat membahayakan sistem perbankan maka izin usaha lembaga keuangan syariah dapat dicabut, berkurangnya investor dan berpindahya investor.
4. Meningkatnya biaya operasional untuk penagihan.
5. Retrun On Asset (ROA) mengalami penurunan.

6. Hilangnya kesempatan untuk memperoleh income dari pembiayaan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

**c. Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah**

Pembiayaan bermasalah yang ada di Lembaga Keuangan Syariah mempunyai beberapa penyebab yang terdiri dari:

1. Faktor bank atau lembaga keuangan syariah
  - a. Kebijakan pembiayaan yang kurang tepat.
  - b. Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan pembiayaan dan sumber pembayaran kembali.
  - c. Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
  - d. Lemahnya permodalan yang tidak cukup.
  - e. Lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran.
2. Faktor nasabah
  - a. Nasabah tidak kompeten dalam menjalankan usahanya.
  - b. Nasabah tidak jujur.
  - c. Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya.
  - d. Aspek operasional dan manajemen usaha nasabah.
3. Faktor eksternal
  - a. Krisis ekonomi atau terjadinya perubahan makroekonomi.
  - b. Adanya perubahan regulasi oleh pemerintah maupun instansi terkait yang berwenang lainnya yang diberlakukan untuk bank dan nasabah.
  - c. Bencana alam atau gangguan keamanan yang menimpa nasabah.

**d. Penanganan *Non Performing Financing* (NPF)**

Dalam hal ini penanganan atau *restrukturisasi* pembiayaan adalah istilah teknis yang dipergunakan dikalangan perbankan atau lembaga keuangan lainnya terhadap upaya dan langkah-langkah dalam usaha mengatasi permasalahan pembiayaan yang dihadapi. *Restrukturisasi* merupakan suatu cara penyelesaian yang sejalan dengan prinsip syariah dalam penyelesaian hutang atau kewajiban

dari pembiayaan bermasalah berdasarkan prinsip syariah dilakukan antara lain melalui:(Sudarto, 2020)

1. Penjadwalan kembali (*rescheduling*), hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan, dimana anggota diberikan keringanan dalam jangka waktu pembiayaan.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
3. Penataan kembali (*restructuring*) yaitu perubahan persyaratan pembiayaan dengan penambahan dana fasilitas pembiayaan.
4. Penyelesaian melalui jaminan, merupakan penyelesaian pembiayaan melalui penjualan barang-barang yang jadi jaminan dalam kerangka pelunasan hutang.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk kelengkapan data dalam penyusunan proposal skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 4 Penelitian Terdahulu

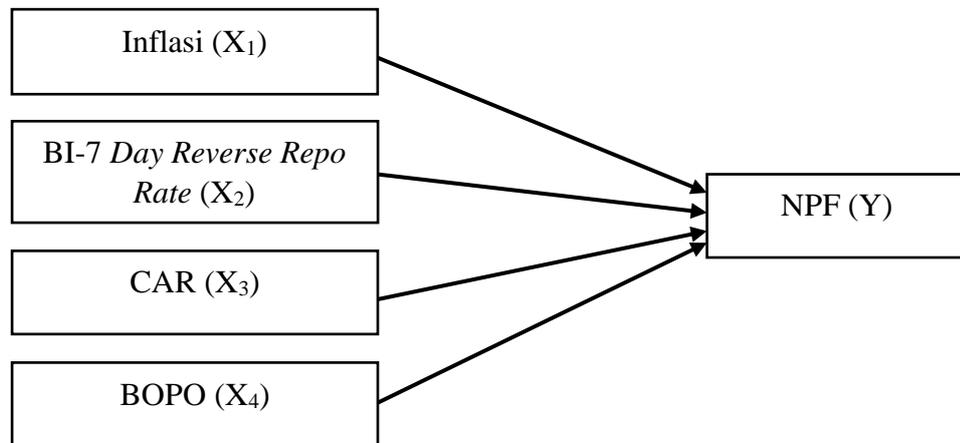
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman (2018)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF, Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap NPF, serta FDR, Kurs dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap NPF.
2	Najiatun,	Analisis Variabel	Hasil penelitian menunjukkan

	Muhammad Sanusi, Miftahur Rahman, dan Sri Herianingrum (2020)	Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia	bahwa variabel BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, serta variabel Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF perbankan syariah.
3	Iin Emy Prastiwi (2021)	Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, Kurs berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah.
4	Rizal Nur Firdaus (2016)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan pembiayaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF, GDP berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, serta Kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF.
5	Kiky Asmara (2018)	Analisis Faktor Internal dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GDP secara

		Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018	parsial tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF, variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF, serta variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap NPF.
6	Indri Supriani dan Heri Sudarsono (2018)	Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap NPF, variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, variabel BI Rate berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, variabel Kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, sedangkan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual berisi gambaran pola hubungan antara variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2010). Mengacu pada rumusan masalah, maka hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{01}$  : Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.  
 $H_{a1}$  : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.
2.  $H_{02}$  : *BI-7 Day Reverse Repo Rate* tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.  
 $H_{a2}$  : *BI-7 Day Reverse Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.
3.  $H_{03}$  : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a3}$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.

4.  $H_{04}$  : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.

$H_{a4}$  : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Penelitian bersikap objektif karena kesimpulan yang diperoleh hanya akan ditarik yang dilandasi dengan bukti-bukti yang menyakinkan dan dikumpulkan melalui prosedur yang jelas, sistematis dan terkontrol (Sunggono, 2015). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah mempunyai karakteristik rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian dilakukan dengan cara-caramasukakal dan terjangkau penalaran atau logika manusia. Empiris berarti penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta di lapangan yang dapat diuji oleh orang lain atau pihaklain. Lalu, sistematis berarti penelitian merupakan proses tertentu yang logis. Penelitian dimulai dengan memunculkan permasalahan, mencari jawaban permasalahan dengan mengkajili teratur untuk membuat hipotesis, mengumpulkan data dari lapangan, menganalisis data dengan teknik yang relevan dan pada akhirnya membuat kesimpulan atau temuan (Sangadji & Sopiah, 2010).

Dalam hal ini, pendekatan penelitian yang penulis gunakan dengan pendekatan kuantitatif disebut juga metode kuantitatif (*scientific paradigm*/paradigma ilmiah), yakni data dalam bentuk angka-angka. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2017). Dalam pengertian lain, metode kuantitatif atau penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014). Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/kualitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diciptakan (Sugiyono, 2017)



selama periode 2018 – November 2022 dengan jumlah populasi 13 Bank Umum Syariah. Adapun 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

- a. PT. Bank Aceh Syariah.
- b. PT. BPD Riau Kepri Syariah.
- c. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
- d. PT. Bank Mumalat Indonesia.
- e. PT. Bank Victora Syariah.
- f. PT. Bank Jabar Banten Syariah.
- g. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk.
- h. PT. Bank Mega Syariah.
- i. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
- j. PT. Bank Syariah Bukopin.
- k. PT. BCA Syariah.
- l. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.
- m. PT. Bank Aladin Syariah, Tbk.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas dengan cara purposive sampling. Sebab, setiap unsur dari populasi yang dipilih menjadi sampel tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jadinya, teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan kriteria (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang dijadikan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Bank Umum Syariah telah membuat laporan keuangan bulanan pada periode 2018 sampai November 2022 dan sudah dipublikasikan Bank Indonesia.
- c. Bank Indonesia yang telah membuat laporan keuangan bulanan Inflasi dan BI7DRR periode 2018 – November 2022.

- d. Mempunyai kelengkapan data variabel – variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka diperoleh sampel sebanyak 13 bank dengan periode penelitian dari 2018 – November 2022.

#### **D. Jenis Data Berdasarkan Sumber dan Sifat**

##### **1. Jenis Data Berdasarkan Sumber**

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Dalam penggunaan sehari-hari, data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Dalam pengertian lain, data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang berdasarkan sumbernya dikelompokkan dalam jenis (Rusiadi et al., 2014):

- a. Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain dengan observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner (angket).
- b. Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh langsung dari publikasi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

##### **2. Jenis Data berdasarkan sifat**

Berdasarkan bentuk dan sifatnya, data penelitian dapat dibedakan dalam dua jenis, yakni data kualitatif (yang berbentuk kata-kata/kalimat) dan data kuantitatif (yang berbentuk angka). Data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan cara mendapatkannya, yakni data diskrit dan data kontinu.

Berdasarkan sifatnya, data kuantitatif terdiri atas data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio (Rusiadi et al., 2014).

- a. Data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.
- b. Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif adalah data yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data kuantitatif dapat dikelompokkan dalam dua bentuk:
  - 1) Data diskrit. Data diskrit adalah data dalam bentuk angka (bilangan) yang diperoleh dengan cara membilang.
  - 2) Data kontinu. Data kontinu adalah data dalam bentuk angka (bilangan) yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran. Data kontinu dapat berbentuk bilangan bulat atau pecahan tergantung jenis skala pengukuran yang digunakan.

Berdasarkan tipe skala pengukuran yang digunakan, data kuantitatif dikelompokkan dalam jenis data:

- a. Data nominal. Data nominal sering disebut juga data kategori, yakni data yang diperoleh melalui pengelompokan objek berdasarkan kategori tertentu. Perbedaan kategori objek hanya menunjukkan perbedaan kualitatif. Walaupun data nominal dapat dinyatakan dalam bentuk angka. Namun, angka tersebut tidak memiliki urutan atau makna sistematis, sehingga tidak dapat dibandingkan.
- b. Data ordinal. Data ordinal adalah data yang berasal dari suatu objek atau kategori yang telah disusun secara berjenjang menurut besarnya. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan

mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Namun demikian, jarak atau rentang antar jenjang tidak harus sama.

- c. Data interval. Data interval adalah hasil pengukuran yang dapat diurutkan antar kriteria tertentu serta menunjukkan semua sifat yang dimiliki oleh data ordinal. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalah memiliki sifat kesamaan jarak atau memiliki rentang yang sama antara data yang telah diurutkan.
- d. Data rasio. Data rasio adalah data yang menghimpun semua sifat yang dimiliki oleh data nominal, data ordinal, serta data interval. Data rasio adalah data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik nol absolut (mutlak), sehingga dapat diterapkannya semua bentuk operasi matematik.

Dalam hal ini, berdasarkan jenis sifat, penulis menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan jenis tipe skala pengukuran, penulis menggunakan data rasio.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional merupakan penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian yang didasarkan pada sifat-sifat dan hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017b). Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan penulis dalam penelitian terutama dalam pemilihan variabel, diperlukan definisi yang lebih spesifik tentang variabel tersebut, yakni:

1. Variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen identik dengan variabel terikat. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bermasalah/ Non Performing Finance (NPF). Salah satu resiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau Non Performing Finance (NPF). Non Performing Finance merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang

disalurkan bank syariah. Pembiayaan bermasalah menyebabkan bertambahnya biaya yang harus ditanggung oleh bank syariah, yang hal ini akan berimbas terhadap perputaran kas pada bank yang menjadi terhambat.

2. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen identik dengan variabel bebas. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel prediktor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terbagi atas faktor makroekonomi yang meliputi Inflasi dan *BI-7 Day Reverse Repo Rate* serta faktor mikroekonomi yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar. Inflasi ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti peningkatan konsumsi masyarakat, berlebihan likuiditas di pasar yang mendorong konsumsi bahkan spekulasi, sampai ketidaklancaran distribusi. Inflasi dapat mempengaruhi sektor perbankan karena perubahan harga pada masyarakat akan mendorong masyarakat kesulitan membayar pinjaman terhadap bank yang dapat menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah.

2. *BI-7 Day Reverse Repo Rate*

*BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) adalah suku bunga acuan yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu. Jika *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) naik maka bank syariah juga akan menyesuaikan tingkat bagi hasilnya, karena secara tidak langsung kenaikan *BI-7 Day* dijadikan *benchmark* oleh bank syariah, sehingga saat margin bagi hasil bank syariah semakin kompetitif dan meningkat

maka akan memicu peningkatan pembiayaan bermasalah akibat beban yang harus ditanggung *mudharib* semakin besar.

### 3. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, seperti halnya terhadap kredit/pembiayaan yang diberikan. Besarnya CAR dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam mengambil keputusan terkait resiko.

### 4. Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Pendapatan bank syariah yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah dapat menekan rasio BOPO sehingga bank syariah berada pada posisi sehat, yang artinya kecenderungan terjadinya pembiayaan bermasalah pun akan rendah.

Tabel 6 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran variabel	Skala
1	Inflasi (X1)	Inflasi adalah proses kenaikan harga secara umum dan terus menerus (continue) berkaitan dengan mekanisme pasar.	$IHK = \frac{Harga\ Sekarang}{Harga\ Pada\ Tahun\ Dasar} \times 100\%$	Rasio (%)
2	<i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i>	<i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR) adalah suku bunga acuan	Suku Bunga Bank Indonesia	Rasio (%)

	(X2)	yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu		
3	CAR (X3)	Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, seperti halnya terhadap kredit/pembiayaan yang diberikan.	$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$	Rasio (%)
4	BOPO (X4)	Biaya operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio (%)

		operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya		
5	NPF (Y)	Non Performing Finance merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah	$\text{Non Performing Finance} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio (%)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara megumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang lengkap dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis literatur yang bersumber dari buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendapatkan konsep yang tersusun dan memperoleh data yang valid.
2. Metode dokumentasi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara menumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dari sumber dokumen

yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI) melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) , internet dan sumber-sumber lainnya

### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen berupa dokumen rasio-rasio Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web Bank Indonesia (BI).

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah faktor makroekonomi dan mikroekonomi bank syariah berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu:

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan analisis regresi berganda sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasi dan konsisten. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **a. Uji Normalitas**

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2019). Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal

atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik (Nuryadi et al., 2017).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, seperti grafik *Histogram Display Normal Curve* dan grafik *Normal Probability Plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi uji normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan dengan tidak berdasarkan grafik, *Liliefors*, *Kolmogorof-smirnov*, dan *Chi square* (Nuryadi et al., 2017).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur besar kolerasi antar variabel independen. Jika dua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinieritas pada kedua variabel tersebut (Santoso, 2019). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIP) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIP dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2019). Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau

berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan dan seterusnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dan uji Runs.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

- 1) Jika  $d < DL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - DL < d < 4$ , berarti ada outokorelasi negatif.
- 3) Jika  $2 < d < 4 - DU$  atau  $DU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika  $DL \leq d \leq DU$  atau  $4 - DU \leq d \leq 4 - DL$ , pengujian tidak meyakinkan.
- 5) Jika  $DU < d < 4 - DU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

Run test juga merupakan bagian dari statistik non parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test yaitu:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- 2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linear sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Dampak yang akan terjadi apabila terdapat keadaan heteroskedastisitas

adalah sulit mengukur standart deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standart deviasi yang terlalu lebar maupun terlalu sempit

Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti grafik Scatterplot, uji Park, uji Glejser dan uji Whites General Heteroscedasticity.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program Statistical Product dan Service Solutions (SPSS) versi 22. Berikut merupakan rumus untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Pembiayaan Bermasalah (NPF)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Inflasi
$X_2$	= <i>BI-7 Day Reverse Repo Rate</i> (BI7DRR)
$X_3$	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
$X_4$	= <i>Financing to Deposite Ratio</i> (FDR)
$\varepsilon$	= Standar Error

## 3. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji – T)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing). Dimana uji t mencari  $t_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $t_{tabel}$  apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikan)  $> 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikan)  $< 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F disebut juga uji Analysis of Variance (ANOVA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Tabel ANOVA menguji penerimaan (acceptability) model dari perspektif statistik dalam bentuk analisis sumber keragaman. Dari tabel ANOVA tersebut diungkapkan bahwa keragaman data aktual variabel terikat (permintaan) bersumber dari regresi dan dari residual.

Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Apabila nilai probabilitas signifikannya  $< 5\%$  maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah:

1. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikasi)  $> 0,05 (\alpha)$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika probabilitas (signifikansi)  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Selain itu uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1) maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Namun sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0) maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Institusi**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menerbitkan laporan keuangan pada periode tahun 2018 sampai November 2022. Data diambil dari Laporan Statistik Perbankan yang dipublikasikan secara resmi pada situs web Bank Indonesia (BI) dan situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini hanya melihat data sesuai variabel yang akan diteliti yaitu, Inflasi, *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta *Non Performing Financing* (NPF).

#### **B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Berdasarkan metode purposive sampling yang telah ditetapkan penulis pada bab III, adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum Syariah telah membuat laporan keuangan bulanan pada periode 2018 sampai November 2022 dan sudah dipublikasikan Bank Indonesia.
3. Bank Indonesia yang telah membuat laporan keuangan bulanan Inflasi dan BI7DRR periode 2018 – November 2022.
4. Mempunyai kelengkapan data variabel – variabel yang diperlukan dalam penelitian.

#### **C. Penyajian Data**

Berikut ini penulis akan menyajikan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut.

**Tabel 7 Perkembangan Inflasi tahun 2018 – November 2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	3.25	2.82	2.68	1.55	2.18
February	3.18	2.57	2.98	1.38	2.06
Maret	3.4	2.48	2.96	1.37	2.64
April	3.41	2.83	2.67	1.42	3.47
Mei	3.23	3.32	2.19	1.68	3.55
Juni	3.12	3.28	1.96	1.33	4.35
Juli	3.18	3.32	1.54	1.52	4.94
Agustus	3.2	3.49	1.32	1.59	4.69
September	2.88	3.39	1.42	1.6	5.95
Oktober	3.16	3.13	1.44	1.66	5.71
November	3.23	3.00	1.59	1.75	5.42
Desember	3.13	2.72	1.68	1.87	-

**Tabel 8 Perkembangan BI7DRR tahun 2018 – November 2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	4.25	6	5	3.75	3.5
February	4.25	6	4.75	3.5	3.5
Maret	4.25	6	4.5	3.5	3.5
April	4.25	6	4.5	3.5	3.5
Mei	4.75	6	4.5	3.5	3.5
Juni	5.25	6	4.25	3.5	3.5
Juli	5.25	5.75	4	3.5	3.5
Agustus	5.5	5.5	4	3.5	3.75
September	5.75	5.25	4	3.5	4.25
Oktober	5.75	5	4	3.5	4.75
November	6	5	3.75	3.5	5.25
Desember	6	5	3.75	3.5	5.5

**Tabel 9 Perkembangan CAR Bank Umum Syariah tahun 2018 – November 2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	18.05	20.25	20.29	21.8	22.67

February	18.62	20.3	20.47	24.31	22.41
Maret	18.47	19.85	20.36	24.45	23.13
April	17.93	19.61	20.47	24.41	22.77
Mei	19.04	19.62	20.62	24.44	22.86
Juni	20.59	19.56	21.2	24.26	23.27
Juli	20.41	19.72	20.93	24.31	23.25
Agustus	20.46	20.36	20.37	24.66	23.63
September	21.25	20.39	20.41	24.96	23.52
Oktober	21.22	20.54	20.41	23.56	23.38
November	21.39	20.48	21.16	25.68	23.65
Desember	20.39	20.59	21.64	25.71	-

Kriteria penilaian CAR diukur dari Surat Edaran Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah Nomor 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.

Peringkat	Kriteria	Bobot
Peringkat 1	Sangat baik	$CAR \geq 12\%$
Peringkat 2	Baik	$9\% \leq CAR < 12\%$
Peringkat 3	Cukup baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
Peringkat 4	Kurang baik	$6\% < CAR < 8\%$
Peringkat 5	Tidak baik	$CAR \leq 6\%$

**Tabel 10 Perkembangan BOPO Bank Umum Syariah tahun 2018 - November 2022**

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	97.01	87.69	83.62	85.44	93.1
February	93.81	89.09	82.78	82.98	89.51
Maret	89.9	87.82	83.04	82.1	86.76
April	89.75	86.95	84.6	81.86	80.58
Mei	88.9	86.29	85.72	82.33	79.44
Juni	88.75	85.72	86.11	83.15	78.53
Juli	88.69	85.58	86.25	83.48	77.91
Agustus	88.64	85.59	86.22	83.86	77.34
September	88.08	85.14	86.12	81.69	76.67
Oktober	89.36	85.55	86.08	83.79	76.86
November	89.17	85.32	86.1	82.81	76.71
Desember	89.18	84.45	85.55	84.33	-

Kriteria penilaian BOPO diukur dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI tanggal 05 Januari 2011.

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Bobot</b>
Peringkat 1	Sangat baik	$BOPO \leq 83\%$
Peringkat 2	Baik	$83\% < BOPO \leq 85\%$
Peringkat 3	Cukup baik	$85\% < BOPO \leq 87\%$
Peringkat 4	Kurang baik	$87\% < BOPO \leq 89\%$
Peringkat 5	Tidak baik	$BOPO > 89\%$

**Tabel 11 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah tahun 2018 - November 2022**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Januari	5.21	3.39	3.46	3.2	2.65
February	5.21	3.44	3.38	3.18	2.65
Maret	4.56	3.44	3.43	3.23	2.59
April	4.84	3.58	3.41	3.29	2.58
Mei	4.86	3.49	3.35	3.3	2.67
Juni	3.83	3.36	3.34	3.25	2.63
Juli	3.92	3.36	3.31	3.23	2.63
Agustus	3.95	3.44	3.3	3.25	2.64
September	3.82	3.32	3.28	3.19	2.57
Oktober	3.95	3.49	3.18	3.04	2.54
November	3.93	3.47	3.22	2.64	2.5
Desember	3.26	3.23	3.13	2.59	

Kriteria penilaian NPF diukur dari Surat Edaran Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah Nomor 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007.

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Bobot</b>
Peringkat 1	Sangat baik	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	Baik	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	Cukup baik	$5\% \leq NPF < 8\%$
Peringkat 4	Kurang baik	$8\% < NPF < 12\%$

Peringkat 5	Tidak baik	NPF $\geq$ 12%
-------------	------------	----------------

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sebuah kelompok data (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 12 Descriptive Statistics**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	59	.0133	0.595	.031151	.0125963
BI7DRR	59	.0350	.0600	.042669	.0090003
CAR	59	17.93	25.71	21.6017	1.98715
BOPO	59	67.61	84.39	76.9090	4.44440
NPF	59	2.57	5.21	3.3634	.61644
Valid N (listwise)	59				

Berdasarkan Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 59. Periode data dari Januari 2018 hingga November 2022 dengan penjelasan:

- a. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Non Performing Financing (NPF). Variabel NPF mempunyai nilai minimum 2,57 dan nilai maksimum 5,21. Diketahui nilai mean sebesar 3,3634 serta standar deviasi sebesar 0,1644 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- b. Variabel bebas (independen) penelitian ini Inflasi, BI7DRR, CAR dan BOPO.
  - 1) Nilai minimum variabel Inflasi sebesar 0,0133 dan nilai maksimumnya sebesar 0,595. Diketahui nilai mean sebesar 0,031151 serta standar deviasi sebesar 0,0125963 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan

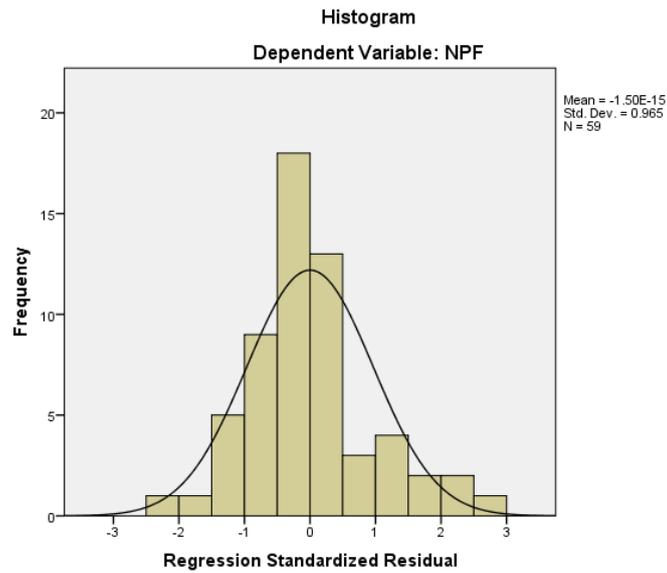
penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- 2) Nilai minimum variabel BI7DRR sebesar 0,0350 dan nilai maksimumnya sebesar 0,0600. Diketahui nilai mean sebesar 0,042669 serta standar deviasi sebesar 0,0090003 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- 3) Nilai minimum variabel CAR sebesar 17,93 dan nilai maksimumnya sebesar 25,71. Diketahui nilai mean sebesar 21,6017 serta standar deviasi sebesar 1.98715 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- 4) Nilai minimum variabel BOPO sebesar 67.61 dan nilai maksimumnya sebesar 84.39. Diketahui nilai mean sebesar 76.9090 serta standar deviasi sebesar 4.44440 yang artinya nilai mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

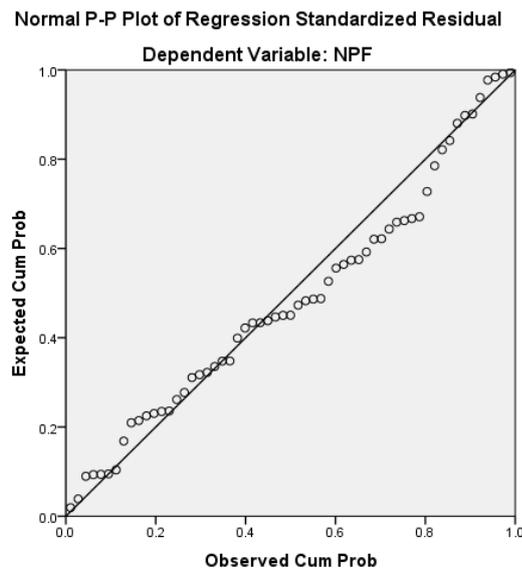
## **2. Uji Model Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.



**Gambar 2 Grafik Histogram Display Normal Curve**



**Gambar 3 Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar 2 grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kanan atau ke kiri. Gambar 3 terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan sebaran eror (berupa titik) masih ada disekitaran garis lurus. Kedua hal ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau residual dari model dapat dianggap berdistribusi normal.

Tabel 13 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37999502
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.108
	Negative	-.113
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.068
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test telah terdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  nilai variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari baris Asymp.Sig (2-tailed). Dari tabel diatas terlihat nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,068

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas (Multiko). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIP dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

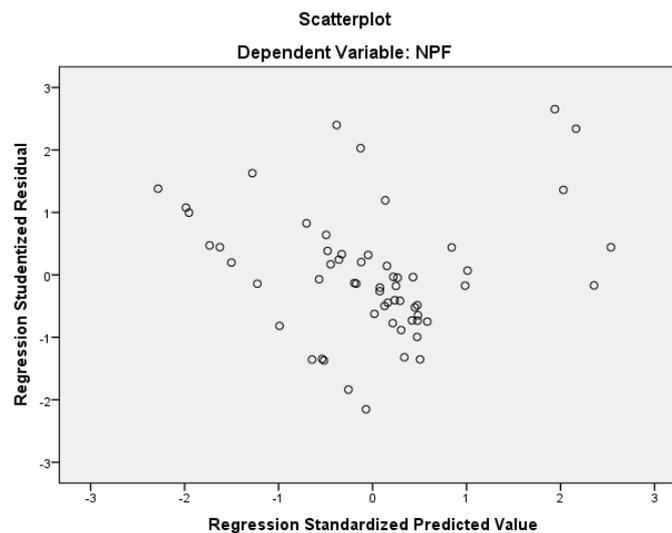
Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INFLASI	.869	1.151
BI7DRR	.797	1.254
CAR	.630	1.588
BOPO	.764	1.309

Analisis dan kesimpulan hasil uji multikolinieritas adalah nilai Tolerance keseluruhan variabel bebas lebih besar 0,1 yang menunjukkan tidak adanya multikolinieritas terhadap data yang diuji. Di lihat dari nilai VIP, tidak terdapat gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel bebas dikarenakan nilai VIF di sekitar angka 1 atau lebih kecil dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas berarti ada varian pada model yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.



**Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji *scatter plot* di atas menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

#### d. Uji Autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

**Tabel 15 Hasil Uji DW**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>
a. Predictors: (Constant), BOPO, BI7DRR, INFLASI, CAR	
b. Dependent Variable: NPF	

Nilai DW hitung sebesar 0,744 dengan  $\alpha=0,05$ , dari tabel DW didapat nilai Durbin Lower (DL) sebesar 1,4385 dan nilai Durbin Upper (DU) sebesar 1,7266, sehingga terdapat masalah autokorelasi positif karena nilai DW hitung lebih kecil dari nilai DL tabel yang berarti  $H_0$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi terdapat autokorelasi.

**Tabel 16 Hasil Uji Runs (Runs Test)**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.04073
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	19
Z	-3.019
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Median

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 (  $0,003 < 0,05$  ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk membuat suatu persamaan yang diharapkan dapat membantu dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 17 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.345	.872		14.164	.000
	INFLASI	-13.676	3.659	-.279	-3.738	.000
	BI7DRR	-22.535	5.345	-.329	-4.216	.000
	CAR	-.260	.027	-.839	-9.559	.000
	BOPO	-.026	.011	-.185	-2.314	.025

Berdasarkan variabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat di formulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.345 - 13.676X_1 - 22.535X_2 - 0.260X_3 - 0.026X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 12.345 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu inflasi ( $X_1$ ), BI7DRR ( $X_2$ ), CAR ( $X_3$ ), dan BOPO ( $X_4$ ) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pembiayaan bermasalah ( $Y$ ) adalah sebesar 12.345.
- Nilai koefisien regresi Inflasi ( $X_1$ ) = -13,676 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika inflasi menurun maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 13,676 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi BI7DRR ( $X_2$ ) = -22,535 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika BI7DRR menurun maka NPF akan

mengalami penurunan sebesar 22,535 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

- d. Nilai koefisien regresi CAR ( $X_3$ ) = -0,260 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika BI7DRR menurun maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,260 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi BOPO ( $X_4$ ) = -0,026 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa jika BOPO menurun maka NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,026 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (Inflasi, BI-7 Day Reverse Repo Rate, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Bermasalah / Non Performing Financing). Dimana uji t mencari  $t_{hitung}$  dan membandingkan dengan  $t_{tabel}$  apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

Rumus untuk mencari  $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 59 - 4 - 1) = (0,025 ; 54)$  dan didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,005.

**Tabel 18 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.345	.872		14.164	.000
	INFLASI	-13.676	3.659	-.279	-3.738	.000
	BI7DRR	-22.535	5.345	-.329	-4.216	.000
	CAR	-.260	.027	-.839	-9.559	.000
	BOPO	-.026	.011	-.185	-2.314	.025

### **1) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel Inflasi ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,738 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $3,738 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_1$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y. Hal ini bermakna bahwa variabel  $X_1$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

### **2) Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel BI7DRR ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,216 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $4,216 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_2$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y. Hal ini bermakna bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

### **3) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel CAR ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,559 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $9,559 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_3$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y. Hal ini bermakna bahwa variabel  $X_3$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

### **4) Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF).**

Variabel BOPO ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $2,314 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_4$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y. Hal ini bermakna bahwa variabel  $X_4$  berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y.

### b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F disebut juga uji Analysis of Varian (ANOVA) digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak. Tabel ANOVA menguji penerimaan (acceptability) model dari perspektif statistik dalam bentuk analisis sumber keragaman. Dari tabel ANOVA tersebut diungkapkan bahwa keragaman data aktual variabel terikat (permintaan) bersumber dari regresi dan dari residual. Uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ .

Rumus untuk mencari  $F_{\text{tabel}} = n - k = (59 - 4) = 55$  dan didapatkan nilai  $F_{\text{tabel}} = 2,540$ .

**Tabel 19 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.259	4	4.065	37.974	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.780	54	.107		
	Total	22.040	58			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), BOPO, BI7DRR, INFLASI, CAR

tabel 19 analisis dan kesimpulan didapat F sebagai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 37,974 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,540 ( $39,974 > 2,540$ ) dan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Hal ini bermakna bahwa model regresi variabel bebas (Inflasi, BI7DRR, CAR dan BOPO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

### c. Uji Koefisien Determinasi (R Square ( $R^2$ ))

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur besarnya kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

**Tabel 20 hasil uji R Square**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.718	.32717

Dari tabel 20 di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,859 atau 85,9% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, berarti variabel bebas memiliki keeratan hubungan dengan variabel terikat. Sedangkan R Square sebesar 0,738 yang mewakili nilai koefisien determinasi, hal ini berarti 73,8% dari variasi variabel NPF mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini, sedangkan sisanya ( $100\% - 73,8\% = 26,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk dalam model.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa:

### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel Inflasi ( $X_1$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,738 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $3,738 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_1$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2020) dan Auliani & Syaichu (2016) yang menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Jika Inflasi terjadi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan penghasilan nasabah tersebut tidak mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada kemampuan nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya menjadi melemah dan pembiayaannya menjadi bermasalah.

Sebab, sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakannya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga yang meningkat. Inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap serta mengurangi daya beli masyarakat akibat harga-harga yang mengalami peningkatan. Pane (2011) menjelaskan setiap penurunan Inflasi akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank Syariah. Sebaliknya, setiap peningkatan Inflasi akan mengakibatkan penurunan pembiayaan bermasalah (NPF) di Bank Syariah itu sendiri. Namun menurut Isnaini et al., (2021) menjelaskan bahwa inflasi tidak lantas membuat Bank Umum Syariah menjadi khawatir, karena secara statistik terbukti bahwa disaat menurunnya daya beli akibat terjadinya inflasi ternyata masyarakat tidak mengurangi kewajibannya kepada bank. Hal ini membuktikan bahwa inflasi tidak akan merusak kualitas pembiayaan.

## **2. Pengaruh BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel BI7DRR ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,216 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $4,216 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_2$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa BI7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa BI7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Jika terjadi kenaikan BI7DRR, maka akan diikuti dengan kenaikan NPF pembiayaan bermasalah. Sebaliknya jika BI7DRR mengalami penurunan, maka diikuti pula dengan penurunan NPF pembiayaan bermasalah. Jika *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) naik maka bank syariah juga akan menyesuaikan tingkat bagi hasilnya, karena secara tidak langsung kenaikan BI rate dijadikan *benchmark* oleh bank syariah, sehingga saat margin bagi hasil bank syariah

semakin kompetitif dan meningkat maka akan memicu peningkatan pembiayaan bermasalah akibat beban yang harus ditanggung oleh *mudharib* semakin besar. Menurut Rahmah et al., (2021) Semakin tinggi Bank Indonesia dalam menetapkan BI7DRR maka pembiayaan diyakini akan menurun karena bank syariah juga menentukan BI7DRR sebagai dasar dalam menentukan margin dan bagi hasil dalam pembiayaan. BI7DRR merupakan acuan untuk suku bunga Bank Konvensional. Suku bunga Bank Konvensional ini dijadikan rujukan oleh Asset Liabilitas Committee (ALCO) Bank Syariah dalam menentukan nisbah bagi hasil dan margin. Tingginya margin dan bagi hasil pembiayaan akan mengurangi atau menurunkan minat masyarakat dalam mengajukan pembiayaan. Dengan menurunnya pembiayaan maka risiko terjadinya pembiayaan bermasalah pun ikut menurun.

### **3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel CAR ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,559 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $9,559 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_3$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putranta & Ambarwati (2019) dan Auliani & Syaichu (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan CAR akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kenaikan atau penurunan NPF Bank Umum Syariah. Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam meminimalisirkan risiko kredit. Jika Bank Syariah memiliki CAR yang tinggi, maka Bank Syariah akan memiliki kemampuan yang lebih dalam menanggung risiko kerugian terutama kerugian yang disebabkan karena risiko pembiayaan (NPF). Sebabnya, modal yang dimiliki Bank Syariah dapat berfungsi sebagai

penyerap kerugian Bank Syariah dan menekan persentase NPFnya. Purwaningtyas & Hartono (2020) serta Sari dan Kusuma (2021) menjelaskan hal ini bermakna bahwa peningkatan kecukupan modal Bank Syariah (CAR) akan mengelola risiko pembiayaan bermasalah lebih mudah yang dapat menurunkan nilai NPF dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan.

#### **4. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

Variabel BOPO ( $X_4$ ) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.314 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $2,314 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_4$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadati & Nurjihan (2023) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Jika rasio BOPO semakin kecil, maka akan lebih baik karena Bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatannya. Hal ini bermakna bahwa kecenderungan untuk meminimalisir terjadinya NPF pembiayaan bermasalah dapat diatasi. Darmawanti dan Suprayogi (2020) yang menjelaskan jika BOPO semakin besar, maka semakin tinggi pula NPF pembiayaan bermasalah Bank Syariah di Indonesia. Bank Syariah dalam kondisi NPF bermasalah sekiranya Bank Syariah tersebut tidak beroperasi dengan efisien yang ditunjukkan dengan rasio BOPO yang tinggi. menjelaskan bertambahnya BOPO menunjukkan keadaan yang kurang baik karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba bersih biayanya kecil.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh Inflasi, *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia periode Januari 2018 – November 2022. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,216 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $4,216 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_1$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.
2. BI7DRR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,216 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $4,216 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_2$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.
3. CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,559 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $9,559 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan  $H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_3$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel Y.
4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,314 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,005 ( $2,314 > 2,005$ ) atau nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima (ditolak) dan

$H_a$  dapat diterima (tidak dapat ditolak). Namun, variabel  $X_4$  memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel  $Y$ .

5. Inflasi, BI7DRR, CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 37,974 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,540 ( $37,974 > 2,540$ ) dan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
6. Nilai koefisien Determinasi R Square sebesar 0,738 yang mewakili nilai koefisien determinasi, hal ini berarti 73,8% dari variasi variabel NPF mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini, sedangkan sisanya ( $100\% - 73,8\% = 26,2\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak masuk dalam model.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di utarakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank umum syariah agar dapat mengoptimalkan atau mengendalikan nilai rasio NPF agar tetap terjaga kesehatan bank umum syariah.
2. Diharapkan pemerintah dapat menjaga aspek ekonomi makro khususnya Inflasi dan BI7DRR agar tetap terjaga keseimbangan perekonomian termasuk juga pada bidang perbankan.
3. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat mengoptimalkan modal yang dimiliki dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.
4. Bagi pihak Bank Umum Syariah hendaknya dapat menjaga dan mengoptimalkan biaya operasional yang keluar agar berjalannya kegiatan operasional yang lebih efisien.
5. Meskipun temuan penelitian ini menarik dan dapat dilaksanakan. Namun, penelitian ini perlu pendalaman lebih jauh, sehingga penelitian ini lebih bermakna dan punya kontribusi. Dengan alasan tersebut, disarankan agar

peneliti selanjutnya melanjutkan penelitian ini. Walaupun penelitian ini tidak harus sama persis dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, ada beberapa aspek yang dapat dijadikan perbedaan sebagai kebaruan di antaranya data penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian, dan objek penelitian. Namun, tetap memperhatikan dan mendasarkan pemikiran dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). Teori Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67–83.
- Agustin, H., Armis, & Hasan, H. (2022). Teori Manajemen Resiko Bank Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551–564.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: CV. PENERBIT QIARA MEDIA.
- Ardana, Y. (2019). Faktor Internal, Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 41–56.
- Asmara, K. (2018). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performance Financing (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Journal of Economics*, 4, 21–34.
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 5, 1–14.
- Budiastuti, S., Hartati, S., & Suseno. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 5(1), 56–70.
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal AKuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 67–80.
- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *EL DINAR: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 82–108.
- Hamzah, A. (2018). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2017). *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 1(2), 73–90.
- Hernawati, H., & Puspasari, O. R. (2018). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/emy>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdar, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di Bank Umum Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1), 65–75.
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 16–27.

- Kasmir. (2018). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lidyah, R. (2016). Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nonperforming Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal on Islamic Finance*, 2(1), 1–19.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278.
- Najiatus, Sanusi, M., Rahman, M., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3), 335–349.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhalizah, S., Kismawadi, E. R., & Hamid, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Non Performing Financing Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2), 64–80.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Perdani, P., Maskudi, M., & Sari, R. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 36–40.
- Prastiwi, I. E. (2021). Analisis Kondisi Makro Ekonomi dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(1), 68–75.
- Purwaningtyas, H., & Hartono, U. (2020). Pengaruh GDP, Inflasi, Kurs, CAR, FDR Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(21), 352–367.
- Putranta, E. A. H., & Ambarwati, L. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perbankan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah. *JURNAL RISET MANAJEMEN*, 6(2), 115–130.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2018). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rahmah, F. J., Pratiwi, L. N., & Setiawan, I. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), 661–676.
- Saadati, N., & Nurjihan, S. I. (2023). Pengaruh BOPO, CAR dan BI Rate Terhadap NPF Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum

- Syariah Di Indonesia. *JIEIS : Journal Of Islamic Economics and Islamic Studies*, 1(1), 251–264.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudarto, A. (2020). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur. *Journal Islamic Banking*, 5(Mei 2017), 99–116.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306–319.
- Wahyuni, T., Siregar, P. A., & Bancin, K. (2020). Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 89–108.
- Yolanda, S., & Ariusni. (2019). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 833–844.

## LAMPIRAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dita menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

24 Jumadil Awal 1444 H  
 19 Desember 2022

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yolanda Fransiska  
 Npm : 1901270001  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Kredit Kumalatif : 3,72

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Analisis Jumlah Pinjaman, jangka Waktu Pinjaman, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah ( Studi Kasus Pada PT. BPR Syariah Al- Washliyah Medan )			
2	Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i> 13/1/23
3	Analisis Rasio Keuangan dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

Yolanda Fransiska

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang**

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

## Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.94	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terampil

Ula masyumi, uat hi, uat duduhan  
Muhar dan kanygalya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK.BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

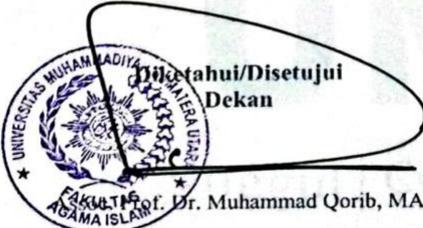
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE.I, ME.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A

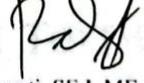
Nama Mahasiswa : Yolanda Fransiska  
Npm : 1901270001  
Semester : 8 (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 Februari 2023	- Perbaiki teknik Penulisan - Perbaiki latar belakang Masalah	f	
24 Februari 2023	Pada bab II tambahkan teori Analisis Rasio Keuangan	f	
28 Februari 2023	- Perbaiki tabel waktu Penelitian - Perbaiki tabel defenisi Operasional	f	
01 Maret 2023	Rapikan daftar Pustaka	f	
03 Maret 2023	ACC Seminar Proposal Skripsi	f	

Medan, 03 Maret 2023

  
Diketahui/Ditetujui  
Dekan  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui  
Ketua Program Studi

  
Dr. Rahmayati, SE.I, ME.I

Pembimbing Proposal

  
Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A



MADJES PENDIDIKAN ISLAM, ILMU HUMANIS & PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PESERTA MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A oleh Dewan Keptoran Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 27/SK/BAN-PT/31/01/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukti Dasa No 1 Medan 20138 Telp: 0611 6623490 Fax: 0611 6623474, 6631093  
 http://fai.umsu.ac.id Pmp/fai/umsu.ac.id E: umsumedan W: umsumedan Q: umsumedan

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu 11 Maret 2023 M telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yolanda Fransiska  
 Npm : 1901270001  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Fakultas : Agama Islam Program  
 Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Proposal : Faktor Makroekonomi Dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	Batas nggala tdk ada
Bab II	Kelayakan kfr kunc: penelma Revisi: kengha penelma
Bab III	✓
Lainnya	/
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, S.I., M.Ed)

Sekretaris

(Rijan Pradesyah, S.E.Sy, M.Ed)

Pembimbing

(Dr Pan Akhrudin, Sregar, MA)

Pembahas

(Uswah Hasanah, S.Ag, MA)



UMSU  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MADYAS PENDINGERAN, HINGGAI SELATAN & PENGEMBANGAN FISIK DAN FUNGSI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Program Studi No. 2158/RS-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Makhtar Hasri No. 3 Medan 20234 Telp. (061) 66221567 - 6611603  
http://fai.umsu.ac.id | faia.umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 11 Maret 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yolanda Fransiska  
Npm : 1901270001  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : Faktor Makroekonomi Dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, Sabtu 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.EI)

Pembimbing

(Dr. Pani Akhirudin Siregar, MA)

Pembahas

(Uswah Hasanah, S.Ag, MA)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I



Dr. Anwarilani, MA



Bila menyalah surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, SE,I, M.E.I  
 Dosen Pembimbing : Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A

Nama Mahasiswa : Yolanda Fransiska  
 Npm : 1901270001  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah Di Indonesia.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30 Maret 2023	Perbaiki deskripsi hasil penelitian	P	
01 April 2023	Perbaiki kesalahan kata dan Angka	P	
04 April 2023	Kesimpulan disesuaikan dengan hasil pend	P	
10 April 2023	Perbaiki Abstrak	P	
13 April 2023	ACC Sidang Skripsi	P	

Medan, 13 April 2023

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, SE,I, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Medan, 05 Ramadhan 1444 H/  
 27 Maret 2023 M

**Hal : Surat Pernyataan**

**Kepada Yth.**  
**Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I.**  
**Ketua Program Studi Perbankan Syariah**  
**di**  
**Medan**

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa disampaikan kepada Ibu senantiasa dalam lindungan Allah Swt. dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Fransiska  
 NPM : 1901270001  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi Dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia

Mencerangkan dengan pernyataan sesungguhnya bahwa jenis dan sumber data penelitian sekunder berupa data bulanan dari Januari 2018 hingga November 2022 yang populasinya bersumber dari Bank Umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan secara resmi pada situs web Bank Indonesia (BI) di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK) yang dipublikasikan secara resmi pada situs web di [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), sehingga diperoleh sampel sebanyak 59 data untuk dianalisis lebih lanjut. Metode penelitian dengan metode kuantitatif yang dijabarkan dalam model analisis regresi linier berganda.

Demikian disampaikan. Atas perhatian Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui oleh  
 Dosen Pembimbing

Dr. Pani Akhiruddin Siregar, M.A.  
 NIDN: 0104098103

Pembuat Pernyataan

Yolanda Fransiska  
 NPM: 1901270001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Yolanda Fransiska  
Tempat Tanggal Lahir : Jaharun -A, 19 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jaharun -A' Dusun II

**Nama Orang Tua**

Ayah : Jumino  
Ibu : Nur Kamilasari  
Alamat : Jaharun -A Dusun II

**Pendidikan Formal**

1. SD : SD Negeri 101964 Tamat Tahun 2013
2. SMP : SMP Negeri 1 Galang Tamat Tahun 2016
3. SMA : SMA Negeri 1 Galang Tamat Tahun 2019
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 13 April 2023

  
Yolanda Fransiska

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yolanda Fransiska  
NPM : 1901270001  
Program Studi : Perbankan Syari'ah  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 24/05/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI  
PENGUJI II : Novien Rialdy, SE, MM


---



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya